

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kurambik merupakan senjata beladiri khas kebudayaan Minangkabau yang diwariskan oleh nenek moyang sejak berada di bumi Minangkabau. Kurambik ini diciptakan oleh salah seorang penasehat Sultan Sri Maharaja Diraja yang bernama “ Datuak Suru Diraja” yang dipanggil dengan Ninik Datuak Suri Diraja oleh anak-cucu sekarang. Sultan Sri Maharaja Diraja adalah seorang raja di Kerajaan Pahariyangan (dialek : Pariangan), sebuah negeri yang dibangun di kaki gunung merapi bagian tenggara pada abad XII (tahun 1119M).(MID. Jamal, 1984:35)

Istilah kurambik berasal dari kata ukuran dan ambiak. Ukuran mengandung makna berkesesuaian sedangkan ambiak berarti mengambil atau meraih. Pada masa dahulu, pemain senjata *kurambik* di Minangkabau hanya diwarisi oleh para Datuk atau kalangan Raja, tidak sembarang orang menguasai permainan yang dianggap rahasia dan hanya untuk kalangan tertentu saja.(Ningsih, Murni Iran. (2008)).

Alasan mengapa senjata ini dinamakan dengan *kurambik* dikarenakan sifatnya yang mengait. Dengan demikian terciptanya senjata kurambik berawal dari terciptanya silat harimau. Dimana seseorang yang memiliki ilmu silat harimau berarti dia juga bisa menggunakan senjata kurambik yang mana kegunaan senjata *kurambik* pada waktu itu adalah untuk memburu / menyerbu secara diam diam. (Edwel Yusri Datuk Rajo Gampo Alam).

Dari hasil wawancara pengkarya pada tanggal 24 September 2021 di Nagari Pitalah tepatnya di jorong Sulayan terdapat pengrajin besi atau “tukang apa” yang merupakan satu satunya pengrajin besi khususnya dalam membuat kurambik. Bapak Pen yang biasa di panggil orang dengan panggilan “Mak Etek Rumah Gadang” sudah menekuni pandai besi

atau “tukang apa” sejak ia masih muda, dan mulai membuat kurambik sejak 7 tahun yang lalu. Mak Etek merupakan satu satunya “tukang apa” yang ada di kecamatan Batipuh khususnya di jorong Sulayan, Mak Etek membuat kurambik mulai dari proses awal pembentukan besi hingga akhir pembuatan sarungnya.

Dalam pembuatan kurambik ini Mak Etek menggunakan besi sebagai bahan untuk mata pisau kurambik, lalu menggunakan kayu *kamuniang* sebagai bahan dasar tangkai kurambik. Pada kurambik minang biasanya sarung juga menggunakan bahan kayu, namun Mak Etek lebih memilih bahan kulit sebagai sarungnya untuk lebih memudahkan pengguna dalam membawanya, selain itu Mak Etek juga menambahkan ukiran pada bagian gagang kurambik dengan ukiran ukiran khas Rumah Gadang Minangkabau sebagai ciri khas dari kurambik buatan Mak Etek Rumah Gadang. Namun Mak Etek tetap mempertahankan bentuk kurambiak khas Minang yang dibuatnya hingga saat sekarang ini.

Kurambik ini ditujukan kepada kalangan remaja hingga dewasa, akan tetapi peminat dari kurambik ini lebih banyak dari perantauan asal minang sebagai koleksi ataupun sebagai perlindungan dirinya di perantauan, ada juga dari kalangan TNI dan kepolisi yang memesan kurambik ini untuk senjata jarak dekatnya. Pengkarya akan mengemas dalam bentuk fotografi produk yang akan memperlihatkan bentuk dan detail dari produk kurambik tersebut, sehingga konsumen lebih bisa melihat bentuk dan detail dari kurambik yang di produksi oleh Mak Etek Rumah Gadang Tersebut.

Kurambik buatan Mek Etek ini terdiri dari 6 jenis yaitu :

1. Kurambik sarung kayu besar
2. Kurambik sarung kayu kecil
3. Kurambik kiblat
4. Kurambik pengembangan / modern
5. Sirambik Minang

6. Kurambik Gadang

Kurambik ini merupakan pengembangan dari kurambik sebelumnya dengan sedikit mengubah dari jenis jenis kurambik ini, dan memiliki ciri khas masing masing, diantaranya dari segi bentuk,ukiran, dan yang lebih jelas pada sarung masing masing kurambik tersebut.

Kurambik buatan Mak Etek pada saat ini menjual produknya di pasar Pitalah. Biasanya kurambik yang diletakkan di pasar hanya sebagai contoh dan kemudian konsumen akan memesan sesuai dengan yang diinginkan oleh konsumen tersebut. Pembuatan kurambiak ini cukup memakan waktu dikarenakan proses pembuatan dari awal sampai akhir dilakukan secara manual, biasanya satu buah kurambiak dapat selesai dalam waktu 2 sampai 3 hari, proses yang paling memakan waktu terletak pada pembuatan sarung kurambik yang harus menyesuaikan dengan bentuk kurambik dan juga detail sarung agar menghasilkan produk yang bagus. Akan tetapi kurambik ini memiliki kelemahan pada bagian promosi produknya. Kelemahan promosi kurambik ini yaitu kurang optimalnya dalam menggunakan media sosial, kurambik ini hanya menggunakan Facebook untuk mempromosikan produknya, selain itu foto produk ini hanya menggunakan kamera handpone sehingga foto yang dihasilkan tidak terlihat menarik, akan lebih baik jika foto kurambik ini di garap lebih menarik, sehingga dapat menarik banyak konsumen yang melihat kurambik khas minang buatan Mak Etek Rumah gadang tersebut.

Fotografi adalah media komunikasi dan alat dialog, fotografi juga dapat dilihat secara fungsi, fotografi juga berfungsi sebagai dokumntatif, informatif dan sebagai seni (YudhiSoerjoanmodjo, 2011). Fotografi produk sebagai bentuk media komunikasi, sehingga foto produk kurambik dapat digunakan sebagai media promosi, agar meningkatkan minat para pembeli untuk memiliki produk kurambik tersesebut.

Landasan ketertarikan dengan kurambik khas minang, berdasarkan ciri khas yang membuat kurambik lebih menarik dan masih mempertahankan bentuk dari kurambik hingga saat sekarang ini.

A. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan penciptaan ini yaitu bagaimana menentukan kurambik sebagai fotografi produk dengan menjadikan kurambik sebagai objek penciptaan.

B. TUJUAN PENCIPTAAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

1. Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini memperkenalkan kurambik khas minang dalam Fotografi produk.

2. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan dalam pembuatan karya ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi pengkarya

1. Mengaplikasikan ilmu dan teori fotografi yang telah di dapatkan selama proses perkuliahan
2. Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan karya fotografi produk
3. Menghasilkan karya seni fotografi yang dapat dinikmati oleh penikmat karya fotografi terutama di bidang fotografi produk

b. Bagi institusi pendidikan

1. Memberikan referensi dalam berkarya terutama kepada mahasiswa fotografi Institut Seni Indonesia Padang Panjang
2. Terciptanya sebuah bentuk karya seni fotografi yang bisa menjadi referensi buat penulis baru dalam fotografi produk

c. Bagi masyarakat

1. Terciptanya karya fotografi yang dapat dinikmati oleh masyarakat dan mengetahui produk lokal Sumatra Barat
2. Membantu memperkenalkan Kurambik kepada masyarakat luas melalui sosial media

C. TINJAUAN KARYA

Tinjauan karya ini merupakan bahasan secara garis besar dalam berkarya. Pembahasan ini perlu dilakukan agar apa yang telah dicapai dan dihasilkan dapat dilihat dan dipelajari untuk diinterpretasi oleh masyarakat luas. Selain itu tinjauan karya dilakukan untuk apa yang ingin di sampaikan dan dapat diberikan pemahaman akan arah dan tujuan, serta konsep karya yang diciptakan.

Untuk menjamin orisinalitas karya yang akan di garap pengkarya menghadirkan beberapa karya foto pembeding, yaitu karya foto Eky Tanyo yang merupakan seorang Fotografer profesional yang tinggal di Jakarta, Eky Tandyo telah menjadi anggota APPI sejak 1993. Sebagai fotografer, ia telah menghasilkan banyak fotografi komersial / gambar konseptual untuk bisnis dan periklanan. Dan terkenal dengan gaya fotonya, Eky Tanyo Merasa bahwa fotografi adalah bisnis jasa, menyediakan gambar yang dibuat untuk melakukan pekerjaan tertentu. Dengan Kamera Digital, studio Fotografi EQ sekarang dapat menghasilkan foto yang sangat canggih untuk memenuhi kebutuhan konseptual yang sangat spesifik. Foto spesialisasi yang dia buat, kebanyakan untuk penerbit buku, company profile, dan corporate.

Berikut karya foto dari Eky Tanyo :



Gambar : 1
Judul : Keris Bali
Karya : Eky Tantyo
Sumber : Instagram eq_tantyo

Perbedaan karya Eky Tantyo di atas dengan pengkaryanya adalah foto di atas menggunakan objek Keris Bali. Sedangkan pengkaryanya menggunakan kurambik khas Minang dengan menggunakan tambahan cahaya sebagai pemanis gambar agar objek terlihat lebih elegan.



Gambar : 2
Judul : Lord Blonyo
Karya : Eky Tantyo
Sumber : Instagram eq_tantyo

Dari karya Eky Tantyo di atas dengan teknik low key, menggunakan background hitam dengan memfokuskan kepada objeknya. Tetapi dengan karya yang akan pengkaryanya buat dengan menggunakan objek kurambik dan menggunakan tambahan property di depan backgroundnya yaitu menggunakan tambahan lighting warna untuk menambah kesan elegan pada objek utama dan juga proses editing juga akan digunakan oleh pengkaryanya kurambik ini.

Pada acuan karya berikutnya pengkaryanya menggunakan acuan karya dari Ferry Ardianto yang merupakan seorang fotografer senior, dosen fotografi dan anggota Accesor sertifikasi bidang keahlian fotografi. Sudah 30 tahun lebih bergelut dalam keahlian menangkap momen dalam dunia fotografi. Karya foto yang telah dihasilkan banyak memenangkan penghargaan local dan internasional. Karyanya banyak

digunakan oleh biro iklan, perusahaan dan brand kelas dunia. Ferry merupakan salah satu pendiri Asosiasi pemotret Profesional Indonesia (APPI 1989). Ferry dikenal sebagai fotografer komersil namun tetap mengedepankan story telling. Salah satu konsep fotografi yang ia kembangkan saat ini adalah mengawinkan still foto dan imajinasi dalam konsep “Still Life Media Photography”.

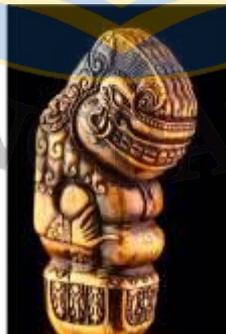


Gambar :3

Karya : Ferry Ardianto

Sumber : instagram ardiyanto45

Dari karya Ferry Ardianto di atas persamaan karya yang akan dibuat dari segi background hitam yang di depannya di tambah dengan property serta lighting berwarna sehingga menampilkan objek yang elegan. Dari karya ferry Ardiyanto ini pengkarya mengambil acuan karya yang akan digarap nantinya.



Gambar 4

Karya : Ferry Ardianto

Sumber : Instagram ardiyanto45

Gambar di atas juga merupakan karya dari Ferry Ardiyanto yang merupakan Jejeran (istilah Surakarta) atau Deder (istilah Yogyakarta) merupakan gagang dari sebuah keris yang terbuat dari gading. Pada karya foto di atas terlihat detail ukiran dengan menggunakan teknik front light agar memperlihatkan tekstur ukiran yang jelas pada objek, dan ditambah dengan background hitam. Dari Karya ini pengkarya mengambil acuan karya yang akan digarap nantinya, agar detail objek yang pengkarya hasilkan lebih jelas.

D. LANDASAN TEORI

Adapun landasan penciptaan pengkarya gunakan seperti yang tercantum di bawah:

1. Fotografi Komersial

Fotografi komersial merupakan media yang bertujuan untuk memperdagangkan suatu barang atau hasil seni. Sisi nilai jual suatu barang atau jasa benda dikemas secara apik untuk menarik konsumen, perkembangan untuk mempromosikan suatu barang sangat identik dengan disertai foto barang. Dalam hal ini fotografi memberikan sumbangsih dalam ilmu ekonomi yang lambat laun mengalami perubahan (Harnold, 2010:92).

Fotografi komersial adalah jenis foto yang bertujuan untuk mempromosikan suatu produk atau jasa. Lingkup *commercial photography* sangat luas, makanya banyak fotografer yang memilih jurusan atau spesialis yang beragam, contohnya *food photography*, *product photography*, *fashion photography* dan lain lain (Tjin dan Mulyadi, 2014: 36).

2. Fotografi Produk

Fotografi produk adalah salah satu faktor yang sangat menentukan efektifitas komunikasi visual dalam iklan dan mempengaruhi keberhasilan dalam menjual sebuah produk. Selain harus menggambarkan suatu produk dengan jelas, hasil *image* produk itu juga harus fungsional, sebagai *visual message* dan juga *brand image*. Fotografi produk adalah suatu cara bagaimana kita mengambil gambar dari suatu produk, hal itu dilakukan agar dapat menjelaskan bentuk dan fungsi produk tersebut (glints,2020)

3. Tata Cahaya

Cahaya merupakan sarana yang penting dalam fotografi, dan perlu diperhatikan oleh fotografer dalam mengolah gambar. Ini disebabkan karena cahaya memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan menampilkan bentuk yang berbeda beda yang dapat dipilih untuk menciptakan pengaruh yang khas.

Dalam pemotretan tata cahaya sangat di perlukan karena pada dasarnya fotografi melukis dengan cahaya dan hubungan dengan kerajina kurambik khas minang ini sangat penting untuk mendukung terlihat objek yang nantinya akan di foto dan juga menjelaskan objek yang bakal di foto nantinya.

Fotografi berarti menulis dengan cahaya (Syl Arena *Lighting For Digital Photography 1:7*). Ketika memotret kita harus memperhatikan hal penting dalam cahaya seperti kualitas cahaya, warna cahaya dan arah cahaya, karena tiga pokok bagian cahaya ini tidak bisa di hindari karena berperan penting saat proses pembuatan karya fotografi. Arah cahaya yang sangat harus di perhatikan karena disana terlihat objek apa yang nantinya bakal kita foto dan juga memperjelas objek yang bakal di foto. Disini pengkarya akan menjadikan arah cahaya top sebagai cahaya utamanya

bertujuan untuk memperjelas objek yang di foto. Kualitas cahaya terbagi menjadi beberapa bagian seperti lembut, keras, dan menyebar. Kualitas cahaya nantinya akan terbentuk tergantung ukuran dari seberapa besar cahaya yang terekam oleh kamera. warna cahaya akan keluar tergantung dari dari sumber cahaya itu sendiri.

Sumber cahaya pada fotografi ada beberapa bagian yaitu cahaya alami, cahaya buatan, dan cahaya ambien. Cahaya alami semua jenis cahaya yang berasal dari alam, termasuk diantaranya sinar matahari, sinar bulan, lembayung dan cahaya langit. Nantinya dalam proses pembuatan karya foto cahaya ambien juga berperan penting untuk menjelas background dan warna pada background. cahaya utama berperan sangat penting untuk memperjelas objek utama pada objek. Cahaya alami yang berfungsi sebagai memperjelas cahaya masuk kedalam ruangan sehingga foto terlihat sama dengan apa yang dilihat oleh mata.

Mix lighting adalah penggabungan atau kombinasi cahaya dalam fotografi. Karna dalam proses pembuatan foto produk yang akan di ciptakan pengkarya menggunakan *mix lighting* agar terlihat lebih real dengan hasil yang didapatkan.

4. Kurambik

Kurambik merupakan senjata beladiri khas kebudayaan minangkabau yang diwariskan oleh nenek moyang sejak berada di bumi minangkabau. Istilah kurambik berasal dari kata ukuran dan *ambiak*. Ukuran mengandung makna berkesesuaian sedangkan *ambiak* berarti mengambil atau meraih. Pada masa dahulu, pemain senjata kurambik di Minangkabau hanya diwarisi oleh para Datuk atau kalangan Raja, tidak sembarang orang menguasai permainan yang dianggap rahasia dan hanya untuk kalangan tertentu saja.

Alasan mengapa senjata ini dinamakan dengan kurambik dikarenakan sifatnya yang mengait. Dengan demikian terciptanya senjata kurambik berawal dari terciptanya silat harimau. Dimana seseorang yang memiliki ilmu silat harimau berarti dia juga bisa menggunakan senjata kurambik yang mana kegunaan senjata kurambik pada waktu itu adalah untuk memburu / menyerbu secara diam diam. (Edwel Yusri Datuk Rajo Gampo Alam).

5. Ukiran

Ukiran merupakan kegiatan mengolah permukaan satu objek trimatra dengan membuat perbedaan ketinggian dari permukaan tersebut sehingga mendapatkan imaji tertentu. Pada kurambik ini ukiran yang digunakan yaitu ukiran khas dari Minangkabau.

Azrial (1995:8) dalam bukunya “Keterampilan Tradisional Minangkabau” mengemukakan bahwa ukiran tradisional Minangkabau adalah gambaran ragam hias timbul, yang tercipta dari kreasi seni orang Minangkabau dengan alan mengorek bagian tertentu dari permukaan sebuah benda, sehingga membentuk suatu kesatuan ragam hias yang indah harmoni, yang biasanya juga mengandung makna tertentu.

E. METODE PENCIPTAAN

Secara umum fotografi produk adalah bagaimana kita memvisualisasikan suatu produk kedalam bentuk foto yang bisa menjelaskan bentuk dan fungsi produk tersebut, dan terlebih penting lagi bagaimana membuat produk lebih menarik agar bisa terjual. Metode penciptaan merupakan salah satu yang di gunakan saat merancang sebuah karya penciptaan yang memiliki beberapa tahap seperti

1. Persiapan (eksplorasi)

Dalam tahap ini pengkarya melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi serta referensi. Dalam tahap persiapan ini, pengkarya mengamati tentang produk kurambik khas Minang dengan cara observasi langsung kepada Mak Etek Rumah Gadang selaku pembuat kurambik khas minang sekaligus mewawancarai Mak Etek tentang produk kurambik khas minang tersebut.

Persiapan merupakan langkah awal bagi pengkarya yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Pengkarya melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan, agar dapat di peroleh gambaran yang jelas tentang kurambik khas Minang yang di kerjakan oleh Mak Etek selaku pembuat kurambik khas Minang, kemudian pengkarya melakukan pengamatan pada objek kurambik yang akan dijadikan sebagai foto produk.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan Institutut Seni Indonesia Padang Panjang dan pengumpulan buku- buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

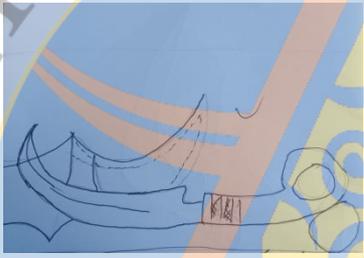
c. Wawancara

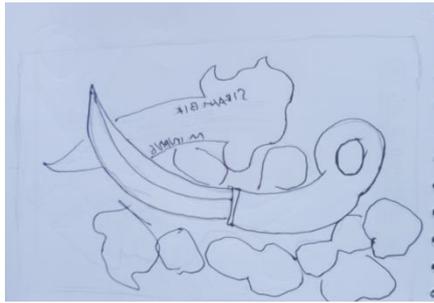
Dalam proses ini, pengkarya melakukan wawancara langsung dengan pembuat kurambik khas minang untuk mendapatkan data-data yang akan membantu pengkarya dalam penciptaan karya tugas akhir. Dalam tahap ini pengkarya juga langsung mengamati kurambik hasil buatan Mak Etek Rumah Gadang dan juga mewawancarai Yogi selaku anak dari Mak Etek dengan tujuan menambah informasi tentang kurambik khas Minang.

2. Perancangan

Tabel

Sketsa	Keterangan
	<p>Judul : Saruang Kurambik Kiblat</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Lampion kayu, meja</p>
	<p>Judul : Kurambik Kiblat</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Lampion, Stand pisau</p>

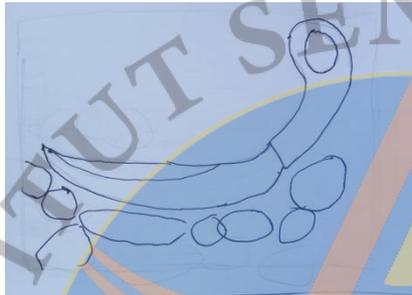
	<p>Judul : Kurambik Saruang Kulik</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Lampion, stand pisau</p>
	<p>Judul : Detail Saruang</p> <p>Produk : Si Tanduak Rumah Gadang</p> <p>Properti : Besi bulat pelangi</p>
	<p>Judul : Mato Kurambiak Kiblat</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Besi bulat Pelangi</p>



Judul : Sirambik Minang

Produk : Senjata Kurambik

Properti : Batu batu kecil



Judul : Elegan Sirambik
Minang

Produk : Senjata Kurambik

Properti : Batu batu kecil



Judul : Lapih Jarami
Sirambik Minang

Produk : Senjata Kurambik

Properti : Batu batu kecil



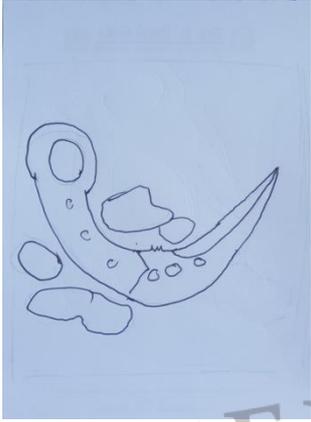
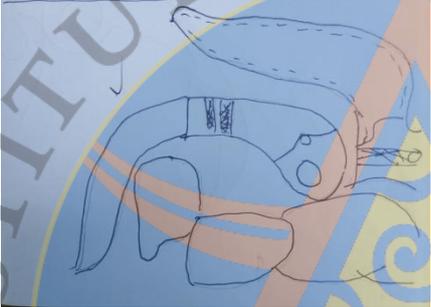
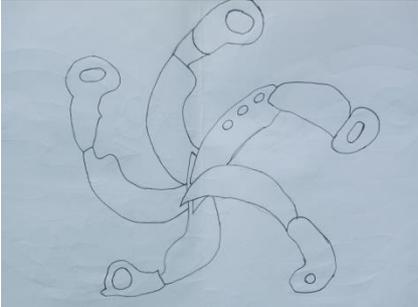
Judul : Kurambik Ketek

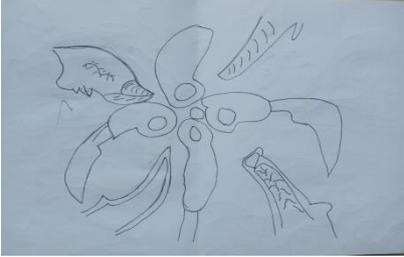
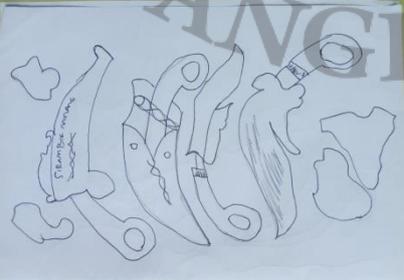
Saruang Kulik

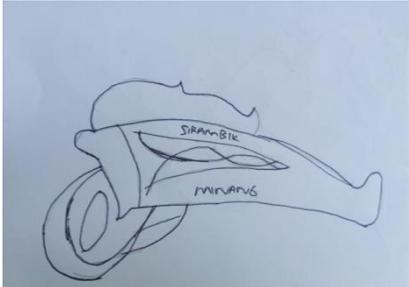
Produk : Senjata Kurambik

Properti : Stand Plastik,
lampion

	<p>Judul : Duo Saruang</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Stand plastik, stand pisau</p>
	<p>Judul: Kurambik</p> <p>Pengembangan</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Batu batu kecil</p>
	<p>Judul : Si Saruang Hitam</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Batu batu Kecil, variasi motor</p>

	<p>Judul : Modern Kurambik</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Batu batu kecil</p>
	<p>Judul : Elegan Kurambik</p> <p>Ketek</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Batu batu kecil</p>
	<p>Judul : Kaluak Paku Jo Pucuak</p> <p>Rabuang</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Batu batu Kecil</p>
	<p>Judul : Limo Kurambiak</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Meja,kertas hitam</p>

	<p>Judul : Culture Kurambik Minang</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Meja, Kertas hitam</p>
	<p>Judul : Simple Kurambik</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Batu batu kecil</p>
	<p>Judul : Kurambik Jo Sirambik</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Batu batu kecil</p>
	<p>Judul : Ragam Kurambi Minang</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Batu batu kecil</p>

	<p>Judul : Elegan Sirambik Minang</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Meja, kaca</p>
	<p>Judul : Second Elegan Sirambik Minang</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Meja, Kaca</p>
	<p>Judul : Kurambik Gadang</p> <p>Produk : Senjata Kurambik</p> <p>Properti : Meja, kaca, sterofom</p>

3. Perwujudan (Alat, Bahan, Teknik)

Dalam perwujudan karya ini pengkarya akan menggunakan beberapa peralatan berikut:

1. Alat

a. Kamera



Gambar 5
Kamera Canon 70d
(Sumber. Koleksi Pribadi)

Dalam proses penggarapan karya foto produk pengkarya akan menggunakan kamera Canon 70d karena sudah memiliki *processor canon digic 5* yang memungkinkan pengkarya untuk membuat foto komersial dan kamera ini telah kamera digital yang bisa memungkinkan pengkarya melihat hasil secara langsung dan mengetahui arah cahaya.

a. Lensa



Gambar 6
Lensa Fix 50mm
(Sumber. Koleksi Pribadi)

Lensa merupakan bagian penting pada kamera yang akan menghasilkan gambar. Pengkarya akan menggunakan lensa fix 50mm f1,8 supaya gambar yang

dihasilkan lebih fokus pada produk kurambik khas minang dan menghasilkan gambar akurat, tajam dan ruang pada kamera lebih sempit lagi.

b. Lighting



Gambar 7
Twin Light Max 200
(Sumber. Koleksi Pribadi)

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan lighting godox sk400 untuk pencahayaan buatan yang akan di gunakan untuk pencahayaan pada objek produk kurambik khas minang dan memungkinkan saya menggunakan speed tinggi, karena lampu tersebut memiliki fitur exspeed yang bisa mendukung saat memotret karya tersebut.

c. Memori card



Gambar 8
Memori sandisk 32GB
(Sumber. Koleksi Pribadi)

Pengkarya menggunakan memori sandisk 32GB sebagai media penyimpanan foto. Karena memotret produk kurambik khas minang tidak mementingkan momen dan bisa di lakukan berulang-ulang maka memori 32GB cukup untuk menyipan foto pada tahap produksi dan supaya bisa mengambil *shutter contiuous* dan pengambilan tidak terlalu lama karena

mengambil format raw, alasan mengambil raw karena raw adalah file mentah dari kamera dan memungkinkan pengkarya mendapatkan foto lebih detail.

d. Trigger



Gambar 9
Trigger lighting
(Sumber. Koleksi Pribadi)

Pengkarya memakai trigger untuk koneksi antara kamera dan lighting supaya lebih mempermudah untuk pemotretan produk kurambik khas minang.

e. Tripod



Gambar 10
Tripod
(Sumber. Koleksi Pribadi)

Dalam proses penggarapan karya ini pengkarya memerlukan tripod untuk mengatasi getaran pada kamera pada saat pemotretan, tujuan adalah supaya frame tidak berubah saat melakukan pemotretan produk kurambik khas minang nantinya.

f. Laptop



Gambar 11

Laptop Asus X550v
(Sumber. Koleksi Pribadi)

Dalam penciptaan ini pengkarya memakai laptop ASUS X550V sebagai alat bantu dalam proses seleksi karya, editing dan pembuatan laporan tugas akhir.

1. Penyajian pameran

1. Bahan

Dalam penyajian karya tugas akhir ini, karya yang di pameran adalah bahan cetak laminating dof dengan bingkai minimalis, pemilihan bahan laminating dof bertujuan agar foto terlihat lebih jelas ketika terkena cahaya di tempat pameran.

2. Penyajian Pameran

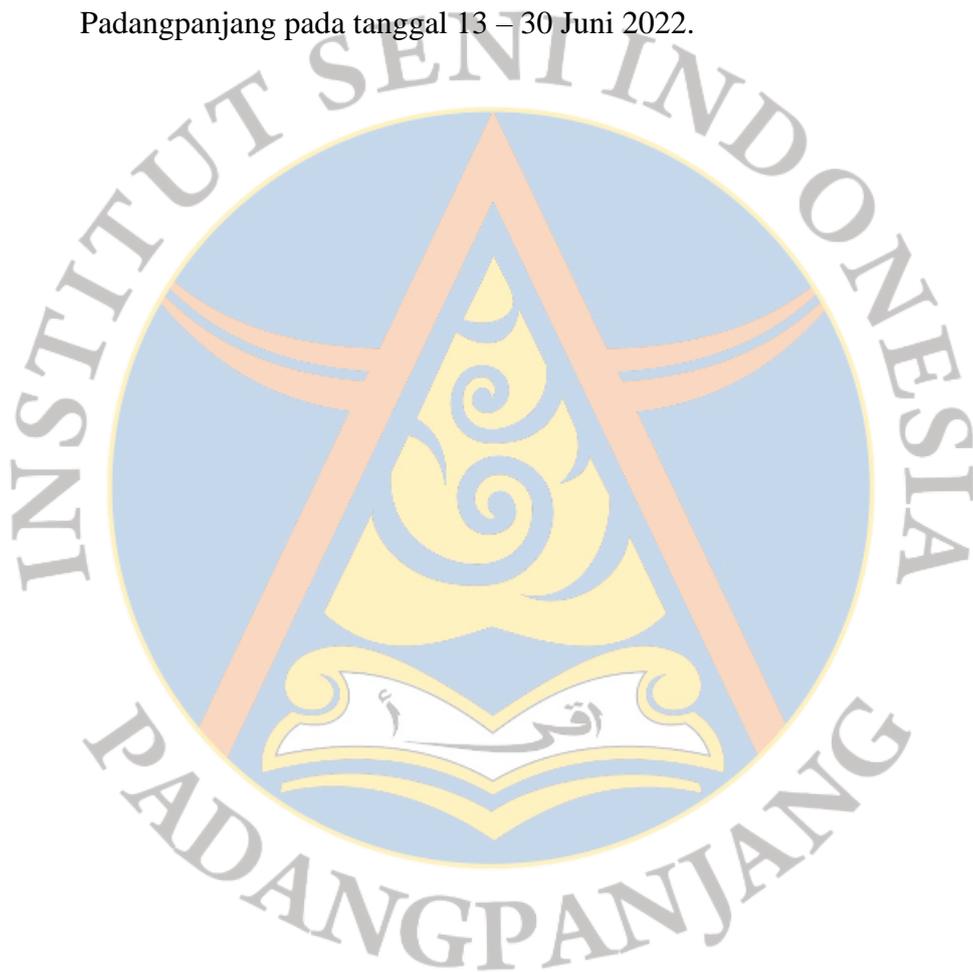
Pada tahap akhir pengkarya melakukan pameran dan juga membuat katalog tentang kurambik khas minang sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah karya tugas akhir S1 fotografi oleh pembimbing dan penguji.

3. Penyajian Karya

Pada tahap akhir pengkarya melakukan pameran dan juga membuat katalog tentang senjata kurambik khas Minang tersebut sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan

layak untuk sebuah karya tugas akhir S1 fotografi oleh pembimbing dan penguji.

Seluruh karya berjumlah 23 karya, pada saat pameran karya yang akan dipamerkan berjumlah 23 karya dengan ukuran 40cm x 60cm pada media *Photo paper Laminating Doff* dengan memakai *Frame* minimalis. Pameran akan di laksanakan di Gedung Dekanat Fakultas Seni Rupa Dan Desain ISI Padangpanjang pada tanggal 13 – 30 Juni 2022.



Bagian Rancangan Pembuatan Karya

